

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek di penelitian ini yaitu sektor perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di BEI periode 2017-2020 dengan sejumlah 55 perusahaan. Metode untuk penetapan sampel yang dipakai pada penelitian ini yakni purposive sampling yang diidentifikasi dengan kriteria tertentu. Setelah diadakan seleksi pemilihan sampel, banyaknya sampel yang didapatkan buat menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 60 (15 perusahaan x 4 tahun).

Di bawah ini adalah tabel rincian untuk menentukan sampel penelitian:

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di BEI	80
2.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di BEI periode >2020	25
4.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada website perusahaan atau website BEI periode 2017-2020	8
5.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mengungkapkan data terkait variabel yang termasuk dalam penelitian dan mempublikasikannya dengan sempurna untuk periode 2017-2020	1
6.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di BEI mengalami kerugian selama periode 2017-2020	31
	Total sampel yang didapatkan	15

2. Statistik Deskriptif

Di penelitian ini, analisis deskriptif dipergunakan buat mengkaji data dengan mendefinisikan data yang dikumpulkan

apa adanya tanpa terdapat target menarik kesimpulan yang berlaku untuk pokok bahasan atau untuk digeneralisasikan.⁸⁸ Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif di penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	MEAN	MIN	MAKS	STANDAR DEVIASI
Y (F-Score)	0.148000	-2.170000	3.220000	0.770630
X1_ACHANGE	0.051000	-0.970000	0.420000	0.156743
X2_LEVERAGE	0.410667	0.080000	0.760000	0.177151
X3_ROA	0.043667	0.000000	0.120000	0.036544
X4_BDOUT	0.408167	0.170000	0.800000	0.109877
X5_RECEIVABLE	-0.013333	-1.680000	0.790000	0.298043
X8_CEOPIC	2.333333	0.000000	5,000000	0.857008

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Tabel 4. 3 AUDCHANGE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	34	54.8	56.7	56.7
1	26	41.9	43.3	100.0
Total	60	96.8	100.0	
Missing System	2	3.2		
Total	62	100.0		

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Tabel 4. 4 DCHANGE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	36	58.1	60.0	60.0
1	24	38.7	40.0	100.0
Total	60	96.8	100.0	
Missing System	2	3.2		
Total	62	100.0		

Sumber: Data diolah peneliti 2022

⁸⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*, Cv. Wade Group, 2016.

Hasil deskriptif analisis statistik yang diuraikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 60 sampel yang dipakai dalam penelitian ini, masing-masing indikator dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Indikator ACHANGE untuk mengukur variabel *financial stability*. Jumlah rata-rata dari hasil analisis deskriptif yaitu 0,051000 yang artinya tingkat presentase perusahaan dalam mengelola asset perusahaan adalah 5,1%. Jumlah nilai minimumnya adalah -0,970000 yaitu pada PT Duta Pertiwi Tbk di tahun 2017. Sedangkan jumlah nilai maksimumnya adalah 0,420000 yaitu pada PT PP Properti Tbk. di tahun 2017 yang artinya dari seluruh perusahaan yang masuk ke dalam sampel, perusahaan tersebut memiliki rasio perubahan asset yang paling tinggi. Untuk standar deviasi dalam analisis deskriptif ACHANGE adalah sebesar 0.156743 dari tingkat variasi data dari variabel *financial stability*.
- b. Indikator LEVERAGE untuk mengukur variabel *external pressure*. Jumlah rata-rata dari hasil analisis deskriptif yaitu 0.410667 yang artinya tingkat presentase rasio rata-rata hutang perusahaan terhadap assetnya atau kewajiban kepada krediturnya adalah 41,0667%. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan jumlah minimumnya adalah 0,080000 yaitu pada PT Roda Vivatex Tbk tahun 2018 dan 2020. Sedangkan jumlah nilai maksimumnya adalah 0,760000 yaitu pada PT PP Properti Tbk. di tahun 2020. Untuk standar deviasi dalam analisis deskriptif LEVERAGE adalah sebesar 0.177151 dari tingkat variasi data dari variabel *external pressure*.
- c. Indikator ROA untuk mengukur variabel *financial target*. Jumlah rata-rata dari hasil analisis deskriptif yaitu 0.043667 yang artinya tingkat presentase kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba adalah 4,3667%. Jumlah nilai minimumnya adalah 0,000000 yaitu pada PT Agung Podomoro Land Tbk. tahun 2019 dan PT Intiland Development Tbk. tahun 2020 yang dapat diartikan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat profitabilitas paling rendah bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang ada di sampel. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,120000 yaitu pada PT Jaya Real Property Tbk. tahun 2017 dan PT Pakuwon Jati Tbk. tahun 2019. Untuk standar deviasi dalam analisis deskriptif ROA adalah 0.036544 dari tingkat variasi data dari variabel *financial target*.

- d. Indikator BDOUT untuk mengukur variabel *ineffective monitoring*. Jumlah rata-rata dari hasil analisis deskriptif yaitu 0.408167 setara dengan 40,8167%. Jumlah nilai minimumnya adalah 0,170000 yaitu pada PT Intiland Development Tbk. tahun 2019. Sedangkan jumlah nilai maksimumnya adalah 0,800000 yaitu pada PT PP Properti Tbk. tahun 2019. Untuk standar deviasi dalam analisis deskriptif BDOUT adalah 0.109877 dari tingkat variasi data variabel *ineffective monitoring*.
- e. Indikator RECEIVE untuk mengukur variabel *nature of industry*. Jumlah rata-rata dari hasil analisis deskriptif yaitu -0.013333 setara dengan -1,3333%. Jumlah nilai minimumnya adalah -1,680000 yaitu pada PT PP Properti Tbk. tahun 2020. Sedangkan jumlah nilai maksimumnya adalah sebesar 0,790000 yaitu PT PP Properti Tbk. tahun 2018. Untuk standar deviasi dalam analisis deskriptif RECEIVE adalah 0.298043 dari tingkat variasi data dari variabel *nature of industry*.
- f. AUDCHANGE serta variabel dummy untuk mengukur variabel rasionalisasi. Dimana dalam penelitian perusahaan yang tidak menjalani pergantian auditor eksternal akan diberikan kode 0. Dari hasil penelitian 60 sampel menunjukkan angka sebesar 54,8%. Sedangkan perusahaan yang menjalani perubahan auditor eksternal akan diberi kode 1, dari hasil penelitian menunjukkan presentase sebesar 41,9%.
- g. DCHANGE dan variabel dummy untuk mengukur variabel capability. Kode 0 menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami pergantian dewan direksi. Dari hasil penelitian menunjukkan presentase sebesar 58,1%. Sedangkan kode 1 untuk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pergantian dewan direksi. Dari hasil penelitian menunjukkan presentase sebesar 38,7%
- h. Indikator CEOPIC untuk mengukur variabel *Arrogance*. Jumlah rata-rata dari hasil analisis deskriptif yaitu 2,333333. Jumlah nilai minimumnya adalah 0,000000 yaitu pada PT Roda Vivatex Tbk tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan jika di dalam *annual report* perusahaan tidak terdapat foto CEO. Sedangkan jumlah nilai maksimumnya adalah 5.000000 yang artinya di dalam *annual report* perusahaan terdapat lima foto CEO yaitu pada PT PP Properti Tbk. tahun 2017. Untuk standar deviasi dalam analisis deskriptif

CEOPIC adalah 0.857008 dari tingkat variasi data dari variabel arogansi.

- i. Indikator F-SCORE untuk mengukur variabel potensi kecurangan laporan keuangan. Jumlah rata-rata dari hasil analisis deskriptif yaitu 0.148000 yang artinya tingkat presentase kecurangan laporan keuangan di perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2020 sebesar 14,8000%. Jumlah nilai minimumnya adalah -2,170000 yaitu pada PT Duta Pertiwi Tbk. tahun 2020. Sedangkan jumlah nilai maksimumnya adalah 3,220000 yaitu PT Roda Vivatex Tbk tahun 2017. Untuk standar deviasi dalam analisis deskriptif RECEIVE adalah 0,83082.

B. Analisis Data Panel

1. Pemilihan model estimasi regresi data panel

Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel dikenal tiga macam estimasi pendekatan yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Berguna untuk menentukan model terbaik yang dapat digunakan untuk regresi data panel maka dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji chow , uji hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

a. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 5 Common Effect Model

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.674829	1.509906	0.1372
X1_ACHANGE	3.635897	4.861384	0.0000
X2_LEVERAGE	-0.218627	-0.311847	0.7564
X3_ROA	0.528259	0.196029	0.8454
X4_BDOUT	-0.079437	-0.082116	0.9349
X5_RECEIVABLE	-1.360782	-3.717376	0.0005
X6_AUDCHANGE	0.066113	0.378623	0.7065
X7_DCHANGE	0.049812	0.286167	0.7759
X8_CEOPIC	-0.291359	-2.358825	0.0222

Sumber: Data diolah peneliti 2022

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 6 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	4.304665	2.583603	0.0139
X1_ACHANGE	3.951789	4.323572	0.0001
X2_LEVERAGE	-7.177028	-2.017141	0.0510
X3_ROA	-2.963426	-0.548396	0.5867
X4_BDOUT	0.691442	0.449534	0.6557
X5_RECEIVABLE	-1.290498	-2.843549	0.0072
X6_AUDCHANGE	0.286199	1.421731	0.1635
X7_DCHANGE	-0.037402	-0.180503	0.8577
X8_CEOPIC	-0.724254	-2.562936	0.0146

Sumber: Data diolah peneliti 2022

c. Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 7 Random Effect Model

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.674829	1.457937	0.1510
X1_ACHANGE	3.635897	4.694061	0.0000
X2_LEVERAGE	-0.218627	-0.301114	0.7646
X3_ROA	0.528259	0.189282	0.8506
X4_BDOUT	-0.079437	-0.079290	0.9371
X5_RECEIVABLE	-1.360782	-3.589428	0.0007
X6_AUDCHANGE	0.066113	0.365591	0.7162
X7_DCHANGE	0.049812	0.276317	0.7834
X8_CEOPIC	-0.291359	-2.277637	0.0270

Sumber: Data diolah peneliti 2022

2. Uji untuk pemilihan model estimasi regresi data panel

a. Uji Chow

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :⁸⁹

H0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect*

⁸⁹ Rezzy Eko Caraka And Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), 10.
<<https://www.researchgate.net/publication/322049361>>.

Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di atas 0,05 maka H_0 diterima dan model *common effect* lebih tepat digunakan.⁹⁰ Hasil dari uji Chow adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.753550	(14,37)	0.7088
Cross-section Chi-square	15.051445	14	0.3746

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil *output* yang diperoleh dari Uji Chow telah diperoleh nilai probabilitas (*F-statistic*) adalah sebesar 0,7088. Hasil tersebut lebih dari 0,05. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan jika *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat daripada *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:⁹¹

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* di atas 0,05 maka H_0 diterima dan model *random effect* lebih tepat digunakan.⁹² Hasil dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

⁹⁰ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*, (Yogyakarta, 2021), 61.

⁹¹ Rezzy Eko Caraka And Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), 11.
<<https://www.researchgate.net/publication/322049361>>..

⁹² Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*, (Yogyakarta, 2021), 61.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.457946	8	0.3051
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.			

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil *output* yang diperoleh dari Uji Hausman telah diperoleh nilai probabilitas (Chi-Square Statistik) adalah sebesar 0,3051. Hasil tersebut lebih dari 0,05. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan jika *Random Effect Model* (REM) lebih tepat daripada *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect digunakan uji Lagrange Multiplier. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Jika nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah *Random Effect Model*. Hasil dari uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.321526 (0.0376)	0.642800 (0.4227)	4.964325 (0.0259)
Honda	-2.078828 --	-0.801748 --	-2.036875 --
King-Wu	-2.078828 --	-0.801748 --	-1.600857 --
Standardized Honda	-1.626939	-0.483311	-5.510594

Standardized King-Wu	--	--	--
	-1.626939	-0.483311	-4.458359
Gourierioux, et al.*	--	--	--
	--	--	0.000000 (>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil *output* yang diperoleh dari Uji Lagrange Multiplier telah diperoleh nilai probabilitas (Both) Breusch-Pagan adalah sebesar 0,0376. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan jika *Random Effect Model* (REM) lebih tepat daripada *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan ketiga uji yang telah dilakukan sebagaimana dijelaskan di atas, Uji Chow telah terpilih *Common Effect Model* (CEM) sebagai model terbaik. Untuk uji Hausman terpilih *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik. Dan Uji Lagrange Multiplier terpilih *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji didominasi oleh *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik dibandingkan ketiga model estimasi regresi data panel lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) dalam regresi data panel.

3. Regresi *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. 11 Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.674829	0.462865	1.457937	0.1510
X1_ACHANGE	3.635897	0.774574	4.694061	0.0000
X2_LEVERAGE	-0.218627	0.726061	-0.301114	0.7646
X3_ROA	0.528259	2.790864	0.189282	0.8506
X4_BDOUT	-0.079437	1.001858	-0.079290	0.9371
X5_RECEIVABLE	-1.360782	0.379108	-3.589428	0.0007

X6_AUDCHANGE	0.066113	0.180840	0.365591	0.7162
X7_DCHANGE	0.049812	0.180270	0.276317	0.7834
X8_CEOPIC	-0.291359	0.127922	-2.277637	0.0270
R-squared	0.413256	Mean dependent var	0.148000	
Adjusted R-squared	0.321217	S.D. dependent var	0.770630	
S.E. of regression	0.634909	Sum squared resid	20.55856	
F-statistic	4.490037	Durbin-Watson stat	1.737895	
Prob(F-statistic)	0.000359			

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Bersumber pada hasil olah data seperti yang tertera pada tabel di atas, maka dapat ditarik persamaan regresi sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE}_{it} = 0.674829 + 3.635897 \text{ ACHANGE}_{it} - 0.218627 \text{ LEVERAGE}_{it} + 0.528259 \text{ ROA}_{it} - 0.079437 \text{ BDOU}_{it} - 1.360782 \text{ RECEIVABLE}_{it} + 0.066113 \text{ AUDCHANGE}_{it} + 0.049812 \text{ DCHANGE}_{it} - 0.291359 \text{ CEOPIC}_{it}$$

Dari hasil model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jumlah konstanta adalah 0.674829 membuktikan jika variabel independen (*financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, rasionalisasi, kompeten, dan arogansi) adalah nol atau tidak ada, maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan atau F-Score akan bernilai 0.674829.
- Jumlah koefisien regresi ACHANGE (*financial stability*) adalah 3.635897 dengan arah positif. Oleh karena itu, peningkatan *financial stability* sebesar 1 satuan, maka sebesar 3.635897 satuan merupakan kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Dapat dilakukan dengan sebaliknya dengan dugaan variabel bebas mempunyai sifat yang tidak berubah.
- Jumlah koefisien regresi LEVERAGE (*external pressure*) adalah 0.218627 kearah negatif. Oleh karena itu, peningkatan *external pressure* sebesar 1 satuan, maka akan turun sebesar 0.218627 satuan adalah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat dilakukan dengan sebaliknya dengan dugaan variabel bebas mempunyai sifat yang tidak berubah.
- Jumlah koefisien regresi ROA (*financial target*) adalah 0.528259 kearah positif. Oleh karena itu, peningkatan

financial target sebesar 1 satuan, maka akan meningkat sebesar 4,028 satuan adalah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat dilakukan dengan sebaliknya dengan dugaan variabel bebas mempunyai sifat yang tidak berubah.

- e. Jumlah koefisien regresi BDOUT (*ineffective monitoring*) adalah 0.079437 ke arah negatif. Oleh karena itu, peningkatan *ineffective monitoring* sebesar 1 satuan, maka akan turun sebesar 0.079437 satuan adalah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat dilakukan dengan sebaliknya dengan dugaan variabel bebas mempunyai sifat yang tidak berubah.
- f. Jumlah koefisien regresi RECEIVABLE (*nature of industry*) adalah 1.360782 ke arah negatif. Oleh karena itu, peningkatan *nature of industry* sebesar 1 satuan, maka akan turun sebesar 1.360782 satuan adalah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat dilakukan dengan sebaliknya dengan dugaan variabel bebas mempunyai sifat yang tidak berubah.
- g. Jumlah koefisien regresi AUDCHANGE (*change in auditor*) adalah 0.066113 ke arah positif. Oleh karena itu, peningkatan *change in auditor* sebesar 1 satuan, maka akan meningkat sebesar 0.066113 satuan adalah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat dilakukan dengan sebaliknya dengan dugaan variabel bebas mempunyai sifat yang tidak berubah.
- h. Jumlah koefisien regresi DCHANGE (*change in directors*) sebesar 0.049812 ke arah positif. Oleh karena itu, peningkatan *change in directors* sebesar 1 satuan, maka akan meningkat sebesar 0.049812 satuan adalah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat dilakukan dengan sebaliknya dengan dugaan variabel bebas mempunyai sifat yang tidak berubah.
- i. Jumlah koefisien regresi CEOPIC (*frequent number of CEO's pictures*) adalah 0.291359 ke arah negatif. Oleh karena itu, peningkatan *frequent number of CEO's pictures* sebesar 1 satuan, maka akan turun sebesar 0.291359 satuan adalah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat dilakukan dengan sebaliknya dengan dugaan variabel bebas mempunyai sifat yang tidak berubah.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji R-square digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

R-squared	0.413256	var	Mean dependent	0.148000
Adjusted R-squared	0.321217	var	S.D. dependent	0.770630
S.E. of regression	0.634909	resid	Sum squared	20.55856
F-statistic	4.490037	stat	Durbin-Watson	1.737895
Prob(F-statistic)	0.000359			

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Dari hasil analisis seperti yang tertulis pada tabel di atas menyatakan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,413256 atau 41,3256%. Angka tersebut memperlihatkan jika variabel bebas yaitu *financial staility, external pressure, financial target, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, change in directors, dan frequent number of CEO's pictures* dapat menjelaskan variabel terikat dari kecurangan laporan keuangan dengan F-Score. Sedangkan sisanya 72,5% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Uji F

Uji F berfungsi buat melihat apakah model regresi yang ada layak untuk dipakai. Dapat dikatakan layak, yaitu model regresi saat ini dapat difungsikan untuk menjelaskan adanya variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi dikatakan layak jika nilai Fhitung(Sig.) lebih besar dari nilai Ftabel. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

R-squared	0.413256	var	Mean dependent	0.148000
Adjusted R-	0.321217	S.D. dependent		0.770630

squared		var	
S.E. of		Sum squared	
regression	0.634909	resid	20.55856
F-statistic	4.490037	Durbin-Watson	
Prob(F-		stat	1.737895
statistic)	0.000359		

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan *output* regresi *Random Effect Model* (REM) diperoleh nilai F(hitung) model regresi sebesar 4,490037. Sedangkan nilai F tabel adalah 2,13 (Konstanta : 0,05, Variabel : 8, dan Df (n-k-1) = 60 – 8 – 1 = 51). Dengan kata lain, nilai Fhitung (4,490037) lebih besar bila dibandingkan dengan Ftabel (2,13) sehingga berdasarkan kriteria keputusan dari uji F, maka dapat disimpulkan jika variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c. Uji Statistik T

Uji-t dapat dipakai buat mengidentifikasi setiap variabel bebas, bukan variabel terikat. Dapat dikatakan individual variabel bebas ada pengaruh signifikan pada variabel terikat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jumlah signifikansi uji $t < 0,05$. Sebaliknya, dikatakan individual variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan pada variabel terikat jika jumlah signifikansi uji $t > 0,05$.⁹³ Hasil dari Uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji T

Variable	t-Statistic	Prob.
C	1.457937	0.1510
X1_ACHANGE	4.694061	0.0000
X2_LEVERAGE	-0.301114	0.7646
X3_ROA	0.189282	0.8506
X4_BDOUT	-0.079290	0.9371
X5_RECEIVABLE	-3.589428	0.0007
X6_AUDCHANGE	0.365591	0.7162

⁹³ Niken Nanincova, ‘Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro’, *Agora*, 7.2 (2019), 2. <<https://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Manajemen-Bisnis/Article/View/8734/7880>>.

X7_DCHANGE	0.276317	0.7834
X8_CEOPIC	-2.277637	0.0270

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada tabel di atas, maka dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Hasil dari olah data antara variabel *financial stability* (ACHANGE) dengan variabel F-Score menunjukkan t hitung sejumlah (4.694061). Sementara itu t tabel sebesar 2,00758 ($\alpha = 0.05$; db residual = 51). Maka, t hitung $>$ t tabel yakni $4.694061 > 2,00758$. Nilai dari p value adalah $0.0000 < 0,05$. Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka H_1 diterima. Dapat ditarik kesimpulan jika ACHANGE ada pengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
- 2) Hasil dari olah data antara variabel *external pressure* (LEVERAGE) dengan variabel F-Score menunjukkan t hitung sejumlah (-0,301114). Sementara itu t tabel sebesar 2,00758 ($\alpha = 0.05$; db residual = 51). Maka, t hitung $<$ t tabel yakni $0,301114 < 2,00758$. Nilai dari p value adalah $0,7646 > 0,05$. Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka H_2 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan jika LEVERAGE tidak ada pengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
- 3) Hasil dari olah data antara variabel *financial target* (ROA) dengan variabel F-Score menunjukkan t hitung sejumlah (0,189282). Sementara itu t tabel sebesar 2,00758 ($\alpha = 0.05$; db residual = 51). Maka, t hitung $<$ t tabel yakni $0,189282 < 2,00758$. Nilai dari p value adalah $0,8506 > 0,05$. Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka H_3 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan jika ROA tidak ada pengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
- 4) Hasil dari olah data antara variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) dengan variabel F-Score menunjukkan t hitung sejumlah (-0,079290). Sementara itu t tabel sebesar 2,00758 ($\alpha = 0.05$; db

residual = 51). Maka, t hitung $<$ t tabel yakni $0,079290 < 2,00758$. Nilai dari p value adalah $0,9371 > 0,05$. Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka H_4 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan jika BDOOUT tidak ada pengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

- 5) Hasil dari olah data antara variabel *nature of industry* (RECEIVE) dengan variabel F-Score menunjukkan t hitung sejumlah $(-3,589428)$. Sementara itu t tabel sebesar $2,00758$ ($\alpha = 0.05$; db residual = 51). Maka, t hitung $>$ t tabel yakni $3,589428 > 2,00758$. Nilai dari p value adalah $0,0007 < \alpha = 0,05$. Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka H_5 diterima. Dapat ditarik kesimpulan jika RECEIVE ada pengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
- 6) Hasil dari olah data antara variabel *change in auditor* (AUDCHANGE) dengan variabel F-Score menunjukkan t hitung sejumlah $(0,365591)$. Sementara itu t tabel sebesar $2,00758$ ($\alpha = 0.05$; db residual = 51). Maka, t hitung $<$ t tabel yakni $0,365591 < 2,00758$. Nilai dari p value adalah $0,7162 > \alpha = 0,05$. Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka H_6 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan jika AUDCHANGE tidak ada pengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
- 7) Hasil dari olah data antara variabel *change in directors* (DCHANGE) dengan variabel F-Score menunjukkan t hitung sejumlah $(0,276317)$. Sementara itu t tabel sebesar $2,00758$ ($\alpha = 0.05$; db residual = 51). Maka, t hitung $<$ t tabel yakni $0,276317 < 2,00758$. Nilai dari p value adalah $0,7834 > \alpha = 0,05$. Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka H_7 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan jika DCHANGE tidak ada pengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
- 8) Hasil dari olah data antara variabel *frequent number CEO's pictures* (CEOPIC) dengan variabel F-Score menunjukkan t hitung sejumlah $(-2,277637)$.

Sementara itu t tabel sebesar 2,00758 ($\alpha = 0.05$; db residual = 51). Maka, t hitung $>$ t tabel yakni $2,277637 > 2,00758$. Nilai dari p value adalah $0,0270 < \alpha = 0,05$. Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka H_7 diterima. Dapat ditarik kesimpulan jika CEOPIC ada pengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan jika hanya variabel ACHANGE, RECEIVE, dan CEOPIC yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

C. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Pengaruh *financial stability* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Hipotesis pertama di penelitian ini menjelaskan jika variabel *financial stability* ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Setelah dilakukan uji analisis memperlihatkan jika ACHANGE untuk menghitung *financial* memiliki jumlah koefisien Thitung 4.694061 dengan nilai koefisien $0.0000 < 0,05$. Maka pada penelitian ini, *financial stability* ada pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk hipotesis pertama (**H1**) **diterima**.

Penelitian ini mendukung *Fraud Pentagon Theory*, hal ini karena stabilitas keuangan adalah salah satu indikator kinerja utama perusahaan. Selain itu, Investor juga cenderung tertarik pada stabilitas keuangan perseroan.⁹⁴ Hal ini yang dapat menimbulkan desakan pada manajemen dapat menghalalkan cara apapun untuk membenarkan laporan keuangan agar terlihat baik. Situasi seperti itu dapat meningkatkan risiko kecurangan pelaporan keuangan. Risiko kecurangan akan semakin tinggi apabila situasi tidak stabil keuangan perusahaan semakin tinggi juga.

Hasil penelitian ini searah dengan riset yang pernah dikerjakan oleh Eko Adit Wicaksana dan Dhini Suryandari (2019) yang membuktikan jika *asset change* untuk

⁹⁴ Sekar Akrom Faradiza, 'Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan', *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2. No. 1 (2019), 18. <<https://doi.org/10.14421/Ekbis.2018.2.1.1060>>.

memproksikan variabel *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *external pressure* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Hipotesis kedua pada penelitian ini menjelaskan jika variabel *external pressure* ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Setelah dilakukan uji analisis memperlihatkan jika LEVERAGE untuk menghitung *external pressure* memiliki jumlah koefisien Thitung $-0,301114$ dengan nilai koefisien signifikansi $0,7646 > 0,05$. Maka dalam penelitian ini, *external pressure* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis kedua (**H2**) ditolak.

Penelitian ini tidak mendukung *Fraud Pentagon Theory*, dalam bisnis ada dua kelompok utama aset, aset likuid dan aset tetap. Hal ini memungkinkan pada tahun berjalan perusahaan memiliki total kewajiban yang sangat tinggi. Itu artinya keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Meski nilai utang perusahaan kecil dibandingkan total asetnya, namun terus meningkat dari tahun ke tahun. Biasanya, badan usaha memilih untuk memberikan kredit kepada kreditur lembaga keuangan atau non-keuangan untuk meningkatkan modal guna mendorong inovasi dan ekspansi bisnis.⁹⁵ Adapun tambahan modal, manajer sebagai pengelola dapat menggunakannya untuk memperoleh pendapatan di atas biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan adanya dana dari pihak eksternal memperlihatkan jika perusahaan mempunyai kapasitas untuk melunasi utang-utangnya. Sehingga nilai rasio total utang (LEVERAGE) tidak memberikan desakan pada manajemen atau dapat memberikan pengaruh kepada manajemen yang mengoperasikan neraca laporan keuangan.

Hasil penelitian ini searah dengan riset yang telah dikerjakan oleh Sri Rahmayuni yang menunjukkan jika rasio total kewajiban (LEVERAGE) untuk memproksikan tekanan eksternal

⁹⁵ Mariana Ayu Damayanti Rianghepat Dan Erna Hendrawati, 'Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi', *Eco-Buss*, Vol. 4 No. 2 (2020), 298.

<<https://Search.Ebscohost.Com/Login.aspx?Direct=True&Db=Ccm&An=143336995&Amp%0alang=Es&Site=Ehost-Live>>.

berpengaruh negatif tidak signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *financial target* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Hipotesis ketiga di penelitian ini menjelaskan jika variabel *financial target* ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Setelah dilakukan uji analisis memperlihatkan jika ROA untuk menghitung *financial target* memiliki jumlah koefisien Thitung 0,189282 dengan tingkat signifikansi 0,8506 > 0,05. Maka dalam penelitian ini, *financial target* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis ketiga **(H3) ditolak**.

Penelitian ini tidak mendukung *Fraud Pentagon Theory*, Karena pada umumnya ketika suatu perusahaan memperoleh return yang tinggi atas asetnya tidak mungkin berada dalam tekanan karena tujuan telah tercapai. Bahkan ketika pengembalian aset rendah atau bahkan ketika perusahaan menderita kerugian, manajemen menyadari bahwa mereka telah menetapkan tujuan mereka amat tinggi dibandingkan dengan situasi yang ada, tetapi berkat perusahaan punya budaya yang kuat, dan rutin untuk terus melaksanakan evaluasi pencapaian dan memakai sistem pengendalian internal termasuk unit pengawasan yang memadai, untuk mengurangi laporan keuangan yang berpotensi mengandung kecurangan.⁹⁶ Jadi dalam hal ini, ROA tidak ada hubungannya dengan penipuan laporan keuangan. Manajemen tidak memandang target ROA sebagai tujuan keuangan yang sulit dicapai, oleh karena itu ukuran tujuan ROA tidak menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan oleh manajemen.

Hasil penelitian ini searah dengan riset yang telah dikerjakan oleh Mardianto dan Carissa Tiono (2019) yang membuktikan jika *return on asset* (ROA) dalam memproksikan target keuangan tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

⁹⁶ Matius John Tirtawirya Dan Sugeng Riyadi, 'Pengaruh Segitiga Kecurangan Untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri (The Effect Of The Fraud Triangle To Identify Fraudulent Financial Statements Using Moderation Variables', *Jurnal Keuangan, Akuntansi, Dan Manajemen (Jakman)*, Vol. 2 No. 3 (2021), 189.

4. Pengaruh *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Hipotesis keempat pada penelitian ini menjelaskan jika variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Setelah dilakukan uji analisis memperlihatkan jika BDOUT untuk menghitung *ineffective monitoring* memiliki nilai koefisien Thitung $-0,079290$ dengan tingkat signifikansi $0,9371 > 0,05$. Maka dalam penelitian ini, *ineffective monitoring* tidak ada pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis keempat (**H4**) ditolak.

Penelitian ini tidak mendukung *Fraud Pentagon Theory*, karena keberadaan komisaris independen tidak banyak menjamin jika pengendalian perusahaan akan lebih independen dan obyektif dan bebas dari beberapa pihak intervensi. Namun efektivitas penjagaan tidak dapat seutuhnya diukur dengan jumlah anggota sebab perusahaan harus mempunyai desain pengendalian internal yang sanggup menutupi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Penunjukan Dewan Pengawas yang independen tidak hanya untuk tujuan ini tetapi juga untuk menjalankan beberapa peraturan atau persyaratan formal. Lebih jauh lagi, pemegang saham utamalah yang berperan penting dalam memperhatikan kinerja direksi perusahaan, dan dewan direksi yang independen tidak dapat menjadi indikator sejauh mana kecurangan akuntansi.⁹⁷

Hasil penelitian ini searah dengan riset yang telah dikerjakan oleh Abdul Rahman, dkk (2021) yang membuktikan jika variabel *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan anggota independent audit (BDOUT) tidak ada pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *nature of industry* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Hipotesis kelima di penelitian ini menjelaskan jika variabel *nature of industry* ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Setelah dilakukan uji analisis memperlihatkan jika RECEIVE untuk menghitung *nature of industry* memiliki jumlah koefisien sebesar $-3,589428$ dengan tingkat signifikansi

⁹⁷ Mardianto Dan Carissa Tiono, 'Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Benefita*, Vol. 4 No. 1 (2019), 100. <<https://doi.org/10.22216/Jbe.V1i1.3349>>.

0,0007 < 0,05. Maka di penelitian ini, *nature of industry* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis kelima **(H5) diterima**.

Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan pasti akan memotong total kas yang dapat dipergunakan perusahaan dalam usahanya. Keterbatasan dana mampu menyebabkan manajemen memanipulasi laporan keuangan. Piutang yang meningkat terus secara signifikan merupakan suatu tanda serius akan kehadirannya stabilitas keuangan perusahaan.⁹⁸ Ketika sebuah perusahaan ingin menarik investor agar berinvestasi diperusahaan, maka cara selanjutnya yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah dengan cara memanipulasi atau berbuat kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini searah dengan riset yang telah dikerjakan oleh I Made Laut Mertha Jaya dan Ajeng Ayu Ambarwati Poerwono (2019) yang membuktikan jika *nature of industry* secara parsial memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Hipotesis keenam pada penelitian ini menjelaskan jika variabel *rasionalisasi* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Setelah dilakukan uji analisis memperlihatkan jika AUDCHANGE untuk menghitung rasionalisasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,365591 dengan tingkat signifikansi 0,7162 > 0,05. Maka di penelitian ini, rasionalisasi tidak ada pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis keenam **(H6) ditolak**.

Penelitian ini tidak mendukung *Fraud Pentagon Theory*, karena perubahan auditor masih kurang cukup untuk mengindikasikan kecurangan pada laporan keuangan karena perusahaan yang proaktif demi menjaga perusahaan untuk menaikkan operasional perusahaan di masa depan atau yang akan datang akan memakai auditor yang terbukti independen dan

⁹⁸ Rowland Bismark Fernando Pasaribu And Angrit Kharisma, 'Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 14 No. 1 (2018),. 63. <<https://doi.org/10.21460/Trak.2018.141.299>>.

objektif saat menjalankan proses audit.⁹⁹ Selain itu, guna menunjukkan kedisiplinan pada peraturan yang berlaku perusahaan perlu mengadakan pergantian auditor.

Hasil penelitian ini searah dengan riset terdahulu yang pernah dikerjakan oleh Rowland Bismark F. P. dan Angrit Kharisma (2018) yang membuktikan jika *change in auditors* untuk memproksikan rasionalisasi tidak ada pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

7. Pengaruh kompeten dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini menjelaskan jika variabel kompeten ada pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Setelah dilakukan uji analisis memperlihatkan jika DCHANGE untuk mengukur variabel kompeten memiliki jumlah koefisien sebesar 0,276317 dengan tingkat signifikansi $0,7834 > 0,05$. Maka di penelitian ini, kompeten tidak ada pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis ketujuh (**H7**) **ditolak**.

Penelitian ini tidak mendukung *Fraud Pentagon Theory*, karena adanya perubahan direksi didalam perusahaan belum pasti untuk menutupi adanya kecurangan yang telah terjadi. Hanya saja biasanya perusahaan akan melakukan pergantian direksi ditujukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan kedepannya dengan cara mengganti dengan direksi baru yang independen atau memiliki kinerja yang bagus. Adanya pergantian direksi juga untuk mengisi kekosongan direksi sebelumnya, misalnya terdapat direksi yang meninggal. Dengan kata lain adanya pergantian direksi merupakan salah satu langkah perusahaan dalam memajukan atau meningkatkan kinerja perusahaan kedepannya bukan untuk menutupi kesalahan atau perbuatan kecurangan yang telah dilakukan oleh direksi lama sehingga kesimpulannya bahwa pergantian direksi bukan menjadi tolok ukur dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini searah dengan riset terdahulu yang pernah dikerjakan oleh Khusnatul Zulfa dan Amira Bayagub (2018) yang membuktikan jika pergantian direksi berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

⁹⁹ Fernando Pasaribu, Dkk, 'Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 14 No. 1 (2018). <<https://doi.org/10.21460/Jrak.2018.141.299>>.

8. Pengaruh arogansi dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Hipotesis kedelapan pada penelitian ini menjelaskan jika variabel arogansi ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Setelah dilakukan uji analisis memperlihatkan jika CEOPIC untuk menghitung arogansi memiliki jumlah koefisien Thitung $-2,277637$ dengan tingkat signifikansi $0,0270 < 0,05$. Maka di penelitian ini, arogansi ada pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedelapan **(H8) diterima**.

Penelitian ini mendukung *Fraud Pentagon Theory*, karena dengan adanya sifat sombong yang dimiliki dan dengan terpampangya foto CEO dilaporan keuangan tentu saja akan menaikkan citranya dimata publik karena jabatan yang dimilikinya, hal tersebut dapat membuat CEO merasa bangga dan pada akhirnya dapat menyebabkan CEO tersebut berbuat seenaknya dan berpotensi untuk berbuat kecurangan karena merasa memiliki kekuasaan dan selali ingin dapat mempertahankan foto CEO tersebut terpampang terus di laporan keuangan demi menjaga citranya dipublik. Dengan ini semakin banyak foto yang terpampang di laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini searah dengan riset terdahulu yang pernah dikerjakan oleh Natalis Christian dan Julyanti (2021) yang menyatakan *frequent number of CEO pic* untuk memproksikan arogansi memiliki pengaruh signifikan pada financial statement *fraud*.